

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Berbagai perkembangan yang terjadi dalam sektor perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peranan lembaga keuangan baik itu Lembaga Keuangan Bank atau Lembaga Keuangan Bukan Bank. Peranan dari lembaga keuangan tersebut diharapkan dapat memperbaiki kondisi perekonomian nasional.

Koperasi merupakan Lembaga Keuangan Bukan Bank yang penting dalam perekonomian di Indonesia. Mendengar kata koperasi seharusnya tidak asing lagi bagi kita, baik yang hidup di perkotaan atau di pedesaan sekalipun saat ini koperasi bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Menyebut kata koperasi setiap orang selalu mengkaitkannya dengan uang. Hal ini karena koperasi merupakan Lembaga Keuangan Bukan Bank atau salah satu perusahaan yang bergerak dibidang keuangan.

Koperasi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan berbentuk koperasi yang usahanya dibidang perkreditan atau simpan pinjam dengan tujuan membantu memperbaiki keadaan perekonomian dan kesejahteraan anggotanya. Sedangkan Lembaga Keuangan Bukan Bank menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-38/MK/IV/1972 adalah semua lembaga (badan) yang melakukan kegiatan dalam bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga, kemudian menyalurkannya kepada masyarakat terutama yang membiaya investasi perusahaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Salah satu bidang usaha yang dijalankan koperasi adalah jasa simpan pinjam.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha. Pada dasarnya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) menjalankan fungsi yang hampir sama dengan bank, yaitu menjalankan dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan. Perbedaan antara koperasi dan bank adalah koperasi dimiliki bersama oleh anggotanya dengan hak dan kedudukan yang sama sedangkan bank dimiliki oleh sejumlah orang atau badan sebagai pemegang saham, pengendalian dana dari masyarakat luas, namun hanya menyalurkan dana yang terhimpun kepada masyarakat yang memenuhi persyaratan teknis bank.

Menurut Hasibuan (2008:87) kredit merupakan penyediaan uang atau barang yang dapat diangsur pembayarannya dalam jangka waktu tertentu, berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang. Dalam memberikan kredit pihak pemberi kredit harus memperhatikan asas-asas pemberian kredit sehat, untuk memperoleh keyakinan agar bisa diberikan kredit, perusahaan melakukan penelitian yang sama terhadap prinsip-prinsip kredit seperti prinsip 5C yang terdiri dari *character* (penilaian watak), *capacity* (penilaian kemampuan), *capital* (penilaian terhadap modal), *collateral* (penilaian terhadap jaminan, dan *condition of economy* (penilaian prospek debitur). Prinsip lain seperti 7P terdiri dari *personality* (kepribadian), *Purpose* (tujuan), *Prospect* (masa depan usaha debitur, dan *payment* (pembayaran). Perusahaan harus yakin bahwa kredit yang telah diberikan akan memberikan keuntungan kepada koperasi, serta bahwa kredit tersebut dapat kembali pada waktu batas akhir yang telah disepakati dan ditentukan.

Pemberian kredit merupakan *salah* satu kegiatan yang ada pada suatu koperasi. Kegiatan pemberian kredit dapat menimbulkan terjadinya resiko kerugian. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan maka semakin besar resiko yang akan dihadapi. Debitur yang tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya dapat menimbulkan resiko yang harus ditanggung oleh koperasi terhadap ketidakpastian pengembalian pinjaman dari debitur. Kredit macet terjadi jika

pihak bank mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur karena suatu hal. Kredit macet adalah suatu keadaan kredit dimana debitur sudah tidak sanggup membayar sebagian atau keseluruhan kewajibannya kepada kreditur sesuai yang telah diperjanjikan.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Kopdit Rukun” Palembang merupakan salah satu koperasi yang aktif di Kota Palembang dan bergerak dibidang jasa simpan pinjam dengan anggota dari berbagai kalangan dan etnis. Berikut ini merupakan data perkreditan Kopdit Rukun selama tiga tahun terakhir.

Tabel 1.1
Data Kredit Koperasi Simpan Pinjam (KSP)
“Kopdit Rukun” Palembang

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Kredit	Jumlah Kredit Macet
2013	8673 Orang	Rp 24.450.650.000,-	Rp 2.674.497.584,-
2014	8852 Orang	Rp 22.135.370.000,-	Rp 1.584.746.975,-
2015	9000 Orang	Rp 24.253.460.000,-	Rp 4.016.733.360,-

Sumber: Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Kopdit Rukun” Palembang, (2016)

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai perkreditan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Kopdit Rukun” Palembang dan untuk itulah penulis menuangkannya dalam suatu penulisan Laporan Akhir dengan judul “Upaya Penyelesaian Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Kopdit Rukun” Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan ini, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Kopdit Rukun” Palembang ?
2. Bagaimana upaya penyelesaian kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Kopdit Rukun” Palembang ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Pada penelitian ini, agar pembahasan dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak menyimpang dengan permasalahan yang ada, dan untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif maka dalam pembahasan ini penulis memaparkan ruang lingkup pembahasan mengenai:

1. Prosedur pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Kopdit Rukun” Palembang.
2. Upaya penyelesaian kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Kopdit Rukun” Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan pembahasan dalam penulisan Laporan Akhir ini. Tujuan utama yang hendak dicapai penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Kopdit Rukun” Palembang.
2. Untuk mengetahui upaya penyelesaian kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Kopdit Rukun” Palembang.

1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru melalui pengalaman yang didapat selama melaksanakan penelitian. Serta untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan khususnya dibidang perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk perusahaan yang bersifat positif dan sebagai pertimbangan untuk meminimalisir

kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Kopdit Rukun” Palembang.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis mengadakan penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Kopdit Rukun” Palembang berlokasi di Jalan Dempo No. 1149 Palembang, Sumatera Selatan untuk menghimpun data-data yang dibutuhkan dalam menyusun laporan akhir ini dan untuk menjaga agar pembahasan dalam laporan akhir ini tidak keluar dari pembahasan yang akan dilakukan maka penulis memberikan batasan pembahasan yaitu hanya meneliti mengenai prosedur pemberian kredit dan upaya penyelesaian kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Kopdit Rukun” Palembang.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini ada 2 (dua), yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui penelitian di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Kopdit Rukun” Palembang, berupa jumlah informasi keterangan serta hal yang berhubungan dengan objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi atau data yang sudah dikumpulkan oleh pihak instansi lain. Data sekunder yang penulis dapat adalah sejarah perusahaan, visi misi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Kopdit Rukun” Palembang dan data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas pada laporan ini.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Penulisan laporan akhir ini tentunya dibutuhkan data yang sejalan dengan permasalahan pokoknya, baik yang didapat pada waktu mengadakan pengamatan langsung maupun dengan cara mempelajari buku-buku informasi atau keterangan lain. Metode yang digunakan dalam menyusun laporan akhir ini adalah:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian ke lapangan secara langsung di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Kopdit Rukun” Palembang, untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:183) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.

Penulis bertemu langsung dan melakukan wawancara dengan manajer dan karyawan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkenaan dengan upaya penyelesaian kredit macet yang ada di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Kopdit Rukun” Palembang.

b. Observasi

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:181) Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket), namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi).

Penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai masalah yang diteliti pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Kopdit Rukun” Palembang.

2. Riset Perpustakaan (*Library Research*)

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data dari buku-buku

literature yang penulis jadikan sebagai landasan teori untuk pembahasan pada penelitian.

1.5.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Yusi dan Idris (2009:102) data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik, melainkan diukur karena berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

Data yang diperoleh dari Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Kopdit Rukun” Palembang inilah yang akan menguatkan data-data yang diperoleh dengan cara studi kepustakaan melalui mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas sehingga diharapkan akan memperoleh data akurat yang tepat mengenai permasalahan yang terjadi. Adapun data-data yang diperoleh tersebut menjelaskan tentang prosedur pemberian kredit dan upaya penyelesaian kredit macet.